

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Proses Penyebaran Kuesioner

Berikut ini adalah tabel proses penyebaran kuesioner pada penelitian ini :

Tabel 4.1.

Rincian Penerimaan dan Pengembalian Kuesioner

No.	Nama KAP	Jumlah Kuesioner yang Disebar	Jumlah Kuesioner Yang Kembali	Jumlah Kuesioner yang Dapat Diolah
1.	Bayudi, Yohana, Suzy, Arie	7	7	7
2.	Benny, Tony, Frans & Daniel	5	4	3
3.	Leonard mulia & Richard	10	8	7
4.	Ruchendi, Mardjito, & Rushadi	7	6	5
5.	Riza, Adi, Syahril & Rekan	6	5	5
6.	Tarmizi Ahmad	5	5	5
7.	Sodikin & Harijanto	5	5	5
8.	Tribowo Yulianti	8	5	5
Sampel:		47	45	42

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Dalam penelitian initerdapat 17 KAP dengan jumlah auditor 165 auditor dan yang bersedia mengisi kuesioner sebanyak 8 KAP dengan jumlah auditor yang

bersedia mengisi sebanyak 42 auditor. Kuesioner yang kembali selanjutnya diolah oleh peneliti.

4.2. Gambaran Umum Responden

Gambaran umum responden pada penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan dan lamanya mereka bekerja mer yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2. Jenis Kelamin Responden

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	L	24	57,1	57,1	57,1
	P	18	42,9	42,9	100,0
Total		42	100,0	100,0	

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan pada tabel 4.2. tersebut diketahui bahwa responden pada penelitian mayoritas berjenis kelamin laki - laki (57,1%) dan sisanya 18 orang atau (42,9%) adalah perempuan.

Tabel 4.3. Pendidikan Responden

		Pendidikan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3	4	9,5	9,5	9,5
	S1	36	85,7	85,7	95,2
	S2	2	4,8	4,8	100,0
Total		42	100,0	100,0	

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan pada tabel 4.3. tersebut diketahui bahwa responden pada penelitian mayoritas berpendidikan S1 berjumlah 36 orang atau (85,7%) dan sisanya D3 yaitu 4 orang atau (9,5%) dan S2 hanya 2 orang atau (4,8%).

Tabel 4.4. Usia Responden

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
USIA	42	22	37	25.26	2.759
Valid N (listwise)	42				

Sumber :Data primer yang diperoleh, 2018

Berdasarkan pada 4.4.diketahui bahwa usia responden yang paling muda berusia 22 tahun, paling tua berusia 37 tahun dan rata – rata responden berusia 25 sampai 26 tahun.

Tabel 4.5. Lama Bekerja

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LAMA BEKERJA	42	6	90	20.67	14.968
Valid N (listwise)	42				

Sumber :Data primer yang diperoleh, 2018

Dilihat dari tabel 4.5 lama bekerja paling sebentar baru 6 bulan yang paling lama 90 bulan.

4.3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

4.3.1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali (2011)). Hasil dari pengujian validitas dapat diperoleh dari nilai r-hitung (corrected item total correlation) pada perangkat lunak SPSS.

Tabel 4.6. Hasil Pengujian Validitas Tekanan Ketaatan

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
TK1	0,812	0,304	Valid
TK2	0,732	0,304	Valid
TK3	0,812	0,304	Valid
TK4	0,812	0,304	Valid
TK5	0,685	0,304	Valid
TK6	0,613	0,304	Valid
TK7	0,685	0,304	Valid
TK8	0,890	0,304	Valid
TK9	0,685	0,304	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah (2018)

Dilihat dari tabel 4.6. di atas diketahui bahwa nilai r hitung > r tabel sehingga semua item pertanyaan untuk variabel tekanan ketaatan ini dapat dikatakan valid.

Tabel 4.7. Hasil Pengujian Validitas Kompleksitas Tugas

Pertanyaan	r hitung	r table	Keterangan
KT1	0,511	0,304	Valid
KT2	0,790	0,304	Valid
KT3	0,521	0,304	Valid
KT4	0,606	0,304	Valid
KT5	0,613	0,304	Valid
KT6	0,698	0,304	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah (2018)

Dilihat dari tabel 4.7. tersebut diketahui bahwa nilai r hitung $>$ r tabel sehingga semua item pertanyaan untuk variabel kompleksitas tugas adalah valid.

Tabel 4.8. Hasil Pengujian Validitas Pengalaman

Pertanyaan	r hitung	r table	Keterangan
PL1	0,733	0,304	Valid
PL2	0,735	0,304	Valid
PL3	0,590	0,304	Valid
PL4	0,735	0,304	Valid
PL5	0,733	0,304	Valid
PL6	0,733	0,304	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah (2018)

Dilihat dari table 4.8. tersebut diketahui bahwa nilai r hitung $>$ r tabel sehingga semua item pertanyaan untuk variabel pengalaman adalah valid.

Tabel 4.9. Hasil Pengujian Validitas Pengetahuan

Pertanyaan	r hitung	r table	Keterangan
PT1	0,888	0,304	Valid
PT2	0,410	0,304	Valid
PT3	0,888	0,304	Valid
PT4	0,824	0,304	Valid
PT5	0,888	0,304	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah (2018)

Dilihat dari tabel 4.9. tersebut diketahui bahwa nilai r hitung $>$ r tabel sehingga semua item pertanyaan untuk variabel pengetahuan adalah valid.

Tabel 4.9. Hasil Pengujian Validitas Kepercayaan Diri

Pertanyaan	r hitung	r table	Keterangan
KP1	0,419	0,304	Valid
KP2	0,326	0,304	Valid
KP3	0,171	0,304	Tidak Valid
KP4	0,504	0,304	Valid
KP5	0,555	0,304	Valid
KP6	0,664	0,304	Valid
KP7	0,632	0,304	Valid

KP8	0,711	0,304	Valid
KP9	0,426	0,304	Valid
KP10	0,664	0,304	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah (2018)

Dilihat dari tabel 4.9. di atas diketahui bahwa ada 1 pertanyaan tidak valid karena nilai r hitung $<$ r tabel sehingga dilakukan pengujian ulang dengan hasil:

Tabel 4.9. Hasil Pengujian Validitas Kepercayaan diri

Pertanyaan	r hitung	r table	Keterangan
KP1	0,408	0,304	Valid
KP2	0,375	0,304	Valid
KP4	0,469	0,304	Valid
KP5	0,588	0,304	Valid
KP6	0,727	0,304	Valid
KP7	0,625	0,304	Valid
KP8	0,747	0,304	Valid
KP9	0,356	0,304	Valid
KP10	0,727	0,304	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah (2018)

Dilihat dari tabel 4.9. tersebut diketahui bahwa nilai r hitung $>$ r tabel sehingga semua item pertanyaan untuk variabel kepercayaan diri adalah valid.

Tabel 4.10. Hasil Pengujian Validitas Akuntabilitas

Pertanyaan	r hitung	r table	Keterangan
AKT1	0,769	0,304	Valid
AKT2	0,806	0,304	Valid
AKT3	0,869	0,304	Valid
AKT4	0,806	0,304	Valid
AKT5	0,769	0,304	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah (2018)

Dilihat dari tabel 4.10. tersebut diketahui bahwa nilai r hitung $>$ r tabel sehingga semua item pertanyaan untuk variabel akuntabilitas adalah valid.

Tabel 4.11. Hasil Pengujian Validitas Effort

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
EFF1	0,700	0,304	Valid
EFF2	0,693	0,304	Valid
EFF3	0,790	0,304	Valid
EFF4	0,815	0,304	Valid
EFF5	0,769	0,304	Valid
EFF6	0,241	0,304	Tidak Valid

Sumber : Data Primer yang diolah (2018)

Dilihat dari tabel 4.11. di atas diketahui bahwa ada 1 pertanyaan tidak valid karena nilai r hitung $<$ r tabel sehingga dilakukan pengujian ulang dengan hasil:

Tabel 4.11. Hasil Pengujian Validitas Effort

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
EFF1	0,717	0,304	Valid
EFF2	0,724	0,304	Valid
EFF3	0,803	0,304	Valid
EFF4	0,838	0,304	Valid
EFF5	0,749	0,304	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah (2018)

Dilihat dari tabel 4.11. tersebut diketahui bahwa nilai r hitung > r tabel sehingga semua item pertanyaan untuk variabel effort adalah valid.

Tabel 4.12. Hasil Pengujian Validitas Independensi

Pertanyaan	r hitung	r table	Keterangan
IND1	0,852	0,304	Valid
IND2	0,869	0,304	Valid
IND3	0,863	0,304	Valid
IND4	0,869	0,304	Valid
IND5	0,852	0,304	Valid
IND6	0,852	0,304	Valid
IND7	0,869	0,304	Valid
IND8	0,863	0,304	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah (2018)

Dilihat dari tabel 4.12. tersebut diketahui bahwa nilai r hitung $>$ r tabel sehingga semua item pertanyaan untuk variabel independensi adalah valid.

Tabel 4.13. Hasil Pengujian Validitas Audit Judgment

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
AJ1	0,538	0,304	Valid
AJ2	0,887	0,304	Valid
AJ3	0,679	0,304	Valid
AJ4	0,887	0,304	Valid
AJ5	0,538	0,304	Valid
AJ6	0,538	0,304	Valid
AJ7	0,887	0,304	Valid
AJ8	0,679	0,304	Valid
AJ9	0,887	0,304	Valid
AJ10	0,887	0,304	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah (2018) Valid

Dilihat dari tabel 4.13. tersebut diketahui bahwa nilai r hitung $>$ r tabel sehingga semua item pertanyaan untuk variabel Audit Judgment adalah valid.

4.3.2. Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil dari kuesioner ini dapat dipercaya atau reliabel. Berikut ini adalah hasilnya:

Tabel 4.14. Hasil Pengujian Reliabilitas Penelitian

Pertanyaan	Alpha Cronbach	Keterangan
Tekanan ketaatan	0,932	Reliabel
Kompleksitas tugas	0,841	Reliabel
Pengalaman	0,896	Reliabel
Pengetahuan	0,908	Reliabel
Kepercayaan diri	0,808	Reliabel
Akuntabilitas	0,924	Reliabel
Effort	0,868	Reliabel
Independensi	0,963	Reliabel
<i>Audit Judgment</i>	0,936	Reliabel

Sumber : Data Primer yang diolah (2018)

Dilihat dari tabel 4.14. tersebut dapat diketahui bahwa untuk masing-masing variabel pada penelitian ini memiliki nilai yang lebih besar daripada 0,7 sehingga dikatakan reliabel

4.4. Statistik Deskriptif

Tabel 4.15. Statistik Deskriptif

Keterangan	Kisaran teoritis	Kisaran aktual	Mean	Rentang skala			Keterangan
				Rendah	Sedang	Tinggi	
Tekanan ketaatan	9-45	23-44	35.22	9-21	22-33	33-45	Tinggi

Kompleksitas tugas	6-30	10-25	19.44	5-11.67	11.67-18.34	18.34-25	Tinggi
Pengalaman	6-30	21-30	23.84	6-14	14-22	22-30	Tinggi
Pengetahuan	5-25	11-25	19.91	5-11.67	11.67-18.34	18.34-25	Tinggi
Kepercayaan diri	9-45	31-44	36.72	9-21	22-33	33-45	Tinggi
Akuntabilitas	5-25	12-25	19.28	5-11.67	11.67-18.34	18.34-25	Tinggi
Effort	5-25	16-29	23.56	6-14	14-22	22-30	Tinggi
Independensi	8-40	21-40	31.41	8-16	16-24	24-30	Tinggi
<i>Audit Judgment</i>	10-50	33-50	38.41	10-23.33	23.33-36.33	36.33-50	Tinggi

Sumber: Data Primer yang Diolah

Skor rata-rata empiris jawaban responden untuk variabel tekanan ketaatan masuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan auditor sering kali berhadapan dengan dilema etika yang melibatkan pilihan antara nilai-nilai yang bertentangan dengan standar etika akibat tekanan dari atasan maupun klien.

Untuk kompleksitas tugas termasuk dalam kategori tinggi. Semakin sulit tugas dan semakin banyak tugas auditor akan membuat auditor tidak jelas tugas mana yang akan dikerjakan bisa disebabkan oleh kapabilitas dan daya ingat auditor. Artinya bahwa penugasan yang di jalani auditor, auditor yang

bersangkutan merasa persoalan yang dihadapi sangat kompleks dan rumit untuk dicari solusinya.

Untuk variabel pengalaman juga masuk kategori tinggi. Artinya pengalaman kerja dapat memperdalam dan memperluas kemampuan kerja. Semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang sama, semakin terampil dan semakin cepat dia menyelesaikan pekerjaan tersebut. Semakin sering ritme pekerjaan yang dilakukan seseorang, pengalaman kerjanya semakin kaya dan luas, dan memungkinkan peningkatan kinerja.

Pengetahuan juga tinggi. Artinya responden auditor pada penelitian ini memiliki tingkat pemahaman yang tinggi terhadap pekerjaan yang harus dijalankan secara konseptual maupun teoritis.

Kepercayaan diri juga tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa auditor sebagai responden penelitian memiliki tingkat keyakinan dan kemampuan pada diri sendiri, sehingga tidak selalu membandingkan dirinya dengan orang lain, tidak mudah terpengaruh orang lain, dan tidak selalu bergantung pada dukungan orang lain saat menjalankan penugasan

Untuk variabel akuntabilitas juga masuk kategori tinggi. Artinya dorongan psikologis untuk mempertanggung jawabkan sesuatu yang telah mereka kerjakan kepada lingkungan dan orang lain akan membuat membuat auditor tersebut bekerja secara disiplin dan mengerjakannya sebaik mungkin. Hal ini mengindikasikan bahwa responden pada penelitian ini adalah auditor yang sangat akuntabel dalam menjalankan penugasan audit..

Effort juga tinggi. Artinya responden auditor pada penelitian ini berusaha untuk menyelesaikan pekerjaannya walaupun pekerjaan tersebut sulit dan menuntut fisik yang prima, namun kendala tersebut semakin membuat auditor termotivasi untuk menyelesaikannya.

Untuk variabel independensi juga masuk kategori tinggi. Artinya responden tidak memiliki keterkaitan dalam bentuk apapun dengan pihak-pihak lain yang memiliki hubungan dengan tugasnya. Individu memiliki sikap tidak memihak.

4.5. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

4.5.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat pada nilai Kolmogorof Smirnov. Berikut ini adalah hasilnya :

Tabel 4.16. Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

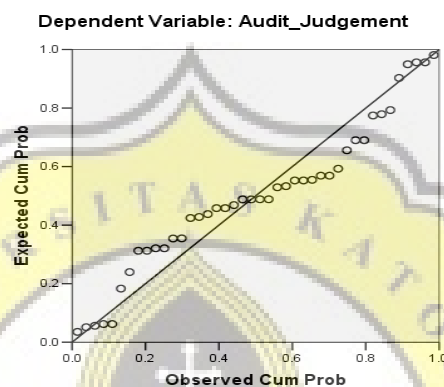
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.27002127
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.138
	Negative	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		.891
Asymp. Sig. (2-tailed)		.405

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dilihat dari tabel 4.16. tersebut diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. untuk unstandardized residual pada penelitian ini adalah $0,405 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan data pada penelitian ini normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



4.5.2. Uji Heteroskedastisitas

Sedangkan untuk hasil pengujian heteroskedastisitas juga dilakukan untuk model regresi pada penelitian ini dengan hasil sebagai berikut :

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.787	5.905		1.488	.146
	Tekanan Ketaatan	-.257	.144	-.612	-1.782	.084
	Kompleksitas_Tugas	-.220	.181	-.317	-1.216	.232
	Pengalaman	.439	.236	.647	1.860	.072
	Pengetahuan	-.234	.135	-.302	-1.732	.093
	Kepercayaan diri	.180	.121	.254	1.486	.147
	akuntabilitas	-.107	.149	-.164	-.718	.478
	Effort	-.176	.103	-.287	-1.718	.095
	independensi	.030	.112	.075	.272	.787

a. Dependent Variable: absres

Sumber : Data Primer yang diolah (2018)

Dilihat dari tabel 4.17. tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi untuk masing-masing variabel independen lebih besar daripada 0,05 maka artinya data pada penelitian ini telah bebas dari heteroskedastisitas.

4.5.3. Uji Multikolinearitas

Sedangkan untuk hasil pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat pada angka VIF dn Tolerance, Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil pengujian multikolinearitas.

Tabel 4.18. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Tekanan Ketaatan	.180	5.565
	Kompleksitas_Tugas	.312	3.208
	Pengalaman	.175	5.708
	Pengetahuan	.695	1.438
	Kepercayaan diri	.727	1.376
	akuntabilitas	.404	2.476
	Effort	.759	1.317
	independensi	.281	3.559

a. Dependent Variable: Audit_Judgement

Sumber : Data Primer yang diolah (2018)

Dilihat dari tabel 4.18. tersebut diketahui bahwa nilai Tolerance di atas 0,1 dan VIF di bawah 10 sehingga dengan demikian dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

4.6. Hasil Uji Model Fit

Tabel 4.19. Hasil Uji Model Fit

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	752.919	8	94.115	7.084	.000 ^a
	Residual	438.415	33	13.285		
	Total	1191.333	41			

a. Predictors: (Constant), independensi, Effort, Tekanan Ketaatan , Pengetahuan , Kepercayaan diri, akuntabilitas , Kompleksitas_Tugas, Pengalaman

b. Dependent Variable: Audit_Judgement

Sumber : Data Primer yang diolah (2018)

Berdasarkan pada tabel 4.19. diatas diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dengan demikian dikatakan model fit, artinya variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4.7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

4.20. Tabel Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.795 ^a	.632	.543	3.645

a. Predictors: (Constant), independensi, Effort, Tekanan Ketaatan , Pengetahuan , Kepercayaan diri, akuntabilitas , Kompleksitas_Tugas, Pengalaman

Sumber : Data Primer yang diolah (2018)

Berdasarkan pada tabel 4.20. diatas diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,543 yang artinya tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman, pengetahuan, kepercayaan diri, akuntabilitas, effort, independensi berpengaruh terhadap Audit Judgement sebesar 54,3% sedangkan sisanya sebesar 45,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.8. Hasil Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear dengan menggunakan bantuan program SPSS. Berikut ini adalah hasilnya:

Tabel 4.21. Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Keterangan	
	B	Std. Error	Beta			Sig./2	Hipotesis
(Constant)	2.533	10.101		.251	.804		
Tekanan Ketaatan	-.287	.247	-.290	-1.163	.253	.127	Ditolak
Kompleksitas_Tugas	-.129	.309	-.079	-.416	.680	.340	Ditolak
Pengalaman	.368	.404	.230	.910	.369	.185	Ditolak
Pengetahuan	.564	.231	.309	2.440	.020	.010	Diterima
Kepercayaan diri	.990	.207	.592	4.782	.000	.000	Diterima
Akuntabilitas	.470	.256	.305	1.838	.075	.037	Diterima
Effort	.089	.175	.062	.508	.615	.306	Ditolak
Independensi	.568	.191	.591	2.969	.006	.003	Diterima

Sumber : Data Primer yang diolah (2018)

4.8.1 Hipotesis Pertama

Dilihat dari nilai signifikansi pengujian (t-sig.) sebesar 0,127 yang nilainya $> 0,05$ dan nilai koefisien sebesar -0,287 artinya tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Dengan demikian maka hipotesis pertama pada penelitian ini ditolak.

4.8.2. Hipotesis Kedua

Dilihat dari nilai signifikansi pengujian (t-sig.) sebesar 0,340 yang nilainya $> 0,05$ dan nilai koefisien sebesar -0,129 artinya kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Dengan demikian maka hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak.

4.8.3. Hipotesis ketiga

Dilihat dari nilai signifikansi pengujian (t-sig.) sebesar 0,185 yang nilainya $> 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 0,368 artinya pengalaman tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Dengan demikian maka hipotesis ketiga pada penelitian ini ditolak.

4.8.4. Hipotesis keempat

Dilihat dari nilai signifikansi pengujian (t-sig.) sebesar 0,010 yang nilainya $< 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 0,564 artinya pengetahuan berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Dengan demikian maka hipotesis keempat pada penelitian ini diterima.

4.8.5. Hipotesis kelima

Dilihat dari nilai signifikansi pengujian (t-sig.) sebesar 0,000 yang nilainya $< 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 0,990 artinya kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Dengan demikian maka hipotesis kelima pada penelitian ini diterima.

4.8.6. Hipotesis keenam

Dilihat dari nilai signifikansi pengujian (t-sig.) sebesar 0,037 yang nilainya sama dengan 0,05 dan koefisien nilai sebesar 0,470 artinya akuntabilitas berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Dengan demikian maka hipotesis keenam pada penelitian ini diterima.

4.8.7. Hipotesis ketujuh

Dilihat dari nilai signifikansi pengujian (t-sig.) sebesar 0,306 yang nilainya $> 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 0,089 artinya effort tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Dengan demikian maka hipotesis ketujuh pada penelitian ini ditolak.

4.8.8. Hipotesis kedelapan

Dilihat dari nilai signifikansi pengujian (t-sig.) sebesar 0,003 yang nilainya $< 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 0,568 artinya independensi berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Dengan demikian maka hipotesis kedelapan pada penelitian ini diterima.

4.9. Pembahasan

4.9.1 Pengaruh Tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*

Nilai signifikansi pengujian (t-sig.) sebesar 0,127 yang nilainya $> 0,05$ dan nilai koefisien sebesar -0,287 artinya tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*.. Dengan demikian maka hipotesis pertama pada penelitian ini ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa auditor memiliki keberanian untuk tidak menaati perintah dari atasan dan keinginan klien untuk menyimpang dari instruksi yang tidak tepat atau menyimpang dari standar professional seorang auditor. Dengan kata lain, auditor tetap berpegang teguh terhadap standar etika dan standar professional yang berlaku dalam menentukan pendapat terhadap hasil auditnya. Adanya tekanan dari atasan atau keinginan dari klien untuk menyimpang dari standar professional sebagai auditor, auditor cenderung tidak menaati perintah tersebut.

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian Icha (2013) yang menyatakan bahwa tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Sebaliknya, hasil penelitian dari Jamilah dkk (2007) menyatakan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment* dan hasil penelitian dari Agustina (2010) menyatakan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*.

4.9.2 Pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*

Dilihat dari nilai signifikansi pengujian (t-sig.) sebesar 0,340 yang nilainya $> 0,05$ dan nilai koefisien sebesar -0,129 artinya kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Dengan demikian maka hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak.

Banyaknya tugas dan rumitnya tugas yang harus diselesaikan auditor ternyata tidak menjadi hambatan yang berarti dan dapat diselesaikan oleh auditor. Kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgment* artinya para auditor mengetahui dengan jelas atas tugas apa yang harus dilakukannya, auditor tidak memiliki kesulitan dalam melakukan tugas serta dapat menyelesaikannya dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Jamilah dkk (2007) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgment* tapi hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Agustina (2010) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*.

4.9.3 Pengaruh pengalaman terhadap *audit judgment*

Dilihat dari nilai signifikansi pengujian (t-sig.) sebesar 0,185 yang nilainya $> 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 0,368 artinya pengalaman tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Dengan demikian maka hipotesis ketiga pada penelitian ini ditolak.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman seorang auditor bekerja tidak mempengaruhi bagaimana menghadapi entitas pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Lamanya menjadi seorang auditor tidak menjamin auditor tersebut tidak melakukan kesalahan dan bukan berarti semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan dan semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa banyak atau tidaknya pengalaman yang dimiliki auditor bukan berarti semakin memudahkan auditor dalam menentukan hasil *audit judgment*.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Agustina (2010) yang menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap *audit judgment*. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Irma (2010) yang menyatakan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*.

4.9.4 Pengaruh pengetahuan terhadap *audit judgment*

Dilihat dari nilai signifikansi pengujian (t-sig.) sebesar 0,010 yang nilainya $< 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 0,564 artinya pengetahuan berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Dengan demikian maka hipotesis keempat pada penelitian ini diterima. Semakin baik pengetahuan auditor, maka akan semakin baik *audit judgment*.

Untuk membuat *audit judgment*, pengetahuan merupakan komponen keahlian audit yang penting. Seorang auditor akan bisa menyelesaikan sebuah pekerjaan secara efektif jika didukung dengan pengetahuan yang dimilikinya. Auditor dengan pengetahuan yang relative lebih tinggi akan dapat melakukan tugas-tugasnya dengan lebih baik. Dalam mendeteksi sebuah kesalahan, seorang auditor harus didukung dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan tersebut terjadi. Pengetahuan membantu auditor dalam mengambil keputusan terhadap pertimbangan atau penilaian audit dan menunjang setiap langkah yang diambil dalam setiap penugasan. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki auditor akan memudahkan auditor menyelesaikan pekerjaannya sehingga dapat berpengaruh positif dalam *audit judgmentnya*

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gracia (2014) menyatakan bahwa pengetahuan auditor berpengaruh terhadap *audit judgment*. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2010) menyatakan bahwa pengetahuan auditor berpengaruh positif terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor.

4.9.5 Pengaruh kepercayaan diri terhadap *audit judgment*

Dilihat dari nilai signifikansi pengujian (t-sig.) sebesar 0,000 yang nilainya $< 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 0,990 artinya kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Dengan demikian maka hipotesis

kelima pada penelitian ini diterima. Semakin tinggi kepercayaan diri maka akan semakin baik *audit judgment*.

Kepercayaan diri auditor akan mempengaruhi kemampuan untuk mengendalikan dirinya. Auditor yang memiliki kepercayaan diri yang kuat maka akan cenderung lebih mampu mengendalikan dirinya dalam menghadapi permasalahan yang terjadi dibandingkan auditor yang memiliki kepercayaan diri yang lemah. Auditor yang tidak memiliki rasa percaya diri akan kemampuannya akan ragu-ragu dalam bertindak sehingga akan berpengaruh negatif saat melakukan *audit judgment*. Auditor yang mempunyai rasa percaya diri akan tidak mudah terpengaruh orang lain dengan begitu auditor tidak mudah percaya dengan bukti-bukti atau informasi yang ada sehingga akan menelusuri hal tersebut lebih dalam, hal tersebut akan berdampak positif saat auditor melakukan *audit judgment*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Agustina (2010) yang menyebutkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh secara positif terhadap *audit judgment*.

4.9.6 Pengaruh akuntabilitas terhadap *audit judgment*

Dilihat dari nilai signifikansi pengujian (t-sig.) sebesar 0,037 yang nilainya sama dengan 0,05 dan nilai koefisien sebesar 0,470 artinya akuntabilitas berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Dengan demikian

maka hipotesis keenam pada penelitian ini diterima. Artinya semakin tinggi akuntabilitas maka akan semakin baik *audit judgment*.

Akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologis yang membuat seseorang berusaha mempertanggung jawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil pada lingkungannya. Auditor yang memiliki akuntabilitas yang tinggi juga memiliki motivasi yang tinggi dalam mengerjakan sesuatu. Seorang auditor dengan akuntabilitas yang tinggi mencurahkan usaha (daya pikir) yang lebih besar dalam melakukan *audit judgment*. Auditor yang akuntabel akan mencari dan mengumpulkan lebih banyak informasi dalam menjalankan tugasnya, serta akan melakukan memrosesan informasi yang lebih kompleks dan detail dalam pemeriksaan, dimana hal tersebut akan berdampak positif terhadap *audit judgment*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Irma (2010) yang menemukan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap *audit judgment* dan sejalan dengan hasil penelitian Agustina (2010) yang menyebutkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.

4.9.7 Pengaruh Effort terhadap *audit judgment*

Dilihat dari nilai signifikansi pengujian (t-sig.) sebesar 0,306 yang nilainya $> 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 0,089 artinya effort tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Dengan demikian maka hipotesis ketujuh pada penelitian ini ditolak.

Hal ini dikarenakan usaha yang telah dilakukan auditor saat melakukan *audit judgment* masih kurang maksimal. Usaha sudah mulai diterapkan tetapi masih tergolong kecil bisa terjadi karena auditor kurang termotivasi. Selain itu effort bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi *audit judgment*. Banyak faktor lain karena auditor bekerja dalam tim. Sedangkan effort ada dalam diri individu auditor.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan penelitian dari Icha (2013) yang menyebutkan bahwa effort berpengaruh terhadap *audit judgment*.

4.9.8 Pengaruh Independensi terhadap *audit judgment*

Dilihat dari nilai signifikansi pengujian (t-sig.) sebesar 0,003 yang nilainya $< 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 0,568 artinya berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Dengan demikian maka hipotesis delapan pada penelitian ini diterima. Artinya semakin independen auditor maka semakin baik *audit judgment*nya.

Independensi berarti auditor tidak memiliki suatu keterkaitan dalam bentuk apapun dengan pihak-pihak lain yang memiliki hubungan dengan penugasan audit, sehingga dapat mempengaruhi auditor dalam membuat *audit judgment*.. Independensi adalah sikap tidak memihak. Auditor wajib untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada para kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaannya. Sebelum membuat pertimbangan atas hasil auditnya, auditor wajib menjaga sikap

independennya. Auditor yang menjaga independensinya akan berpengaruh positif terhadap *audit judgmentnya* karena tidak terpengaruh orang lain dalam mengambil keputusan sehingga *audit judgmentnya* netral tidak memihak kepada siapapun.

Hasil penelitian ini sejalan dari hasil penelitian Icha (2013) menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap *audit judgment* dan sejalan dengan hasil penelitian Gracia (2014) yang menyatakan independensi berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.

